

MEMBACA NARASI DOSA AKHAN DARI POTRET KAUM PENTAKOSTAL

Kosma Manurung

*Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta
kosmamanurung@sttintheos.ac.id*

ABSTRACT

Both in the past and today, sin still has a bad impact on human life. The narrative of Achan's sin, which is used as the main study of this research, for example, shows that sin easily entered through Achan's inability to overcome his desire to own the spoils that so attracted his attention, and were of high value economically as well as awe. This then triggers Achan to dare to go against God's commandments. This action that Achan took, not only damaged Achan's life personally, but also resulted in the death of thirty-six Israeli soldiers who attacked the city of Ai and made Achan, his children, receive God's punishment for his actions. This article intends to read the narrative of Achan's sin from the Pentecostals portrait. Hopely, use of the narrative interpretation method and literature review will provide a thorough and coherent description of the narrative of the conquest of Jericho by the Israelites, the narrative interpretation of Achan's sin, as well as portraits of the Pentecostals regarding this story. In conclusion, the Pentecostals portray this narrative of Achan's sin as God's attitude that never compromises with sin, do not underestimate God's commands, every action has its consequences, and the importance of always connecting oneself to God's promises.

Keywords: *Achan's sin; impact of sin; sin; Pentecostal theology*

ABSTRAK

Baik itu di masa lalu maupun hari ini, dosa masih membawa dampak buruk dalam kehidupan manusia. Narasi dosa Akhan yang dijadikan kajian utama penelitian ini contohnya, memperlihatkan bahwa dengan mudah dosa masuk melalui ketidakmampuan Akhan mengalahkan keinginannya memiliki barang rampasan yang begitu menarik perhatiannya, serta bernilai tinggi secara ekonomi maupun juga rasa kagum. Hal ini kemudian memicu Akhan untuk berani melawan perintah Allah. Tindakan yang Akhan lakukan ini, bukan sekedar merusak kehidupan Akhan secara pribadi, melainkan juga berdampak pada tewasnya tiga puluh enam prajurit Israel yang menyerang kota Ai serta membuat Akhan, anak-anaknya mendapatkan hukuman Allah karena tindakannya. Artikel ini bermaksud membaca narasi dosa Akhan dari potret kaum Pentakostal. Adapun Penggunaan metode tafsir naratif serta kajian literatur diharapkan mampu memberi gambaran

yang runut dan lebih teliti perihal narasi penaklukan Yerikho oleh bangsa Israel, tafsir naratif dosa Akhan, serta potret kaum Pentakostal terkait kisah ini. Disimpulkan, kaum Pentakostal memotret narasi dosa Akhan ini sebagai sikap Allah yang tidak pernah kompromi dengan dosa, jangan memandang remeh perintah Allah, setiap tindakan memiliki konsekuensinya, serta pentingnya selalu mengkoneksikan diri pada janji Allah.

Kata Kunci: *Dampak dosa; dosa; dosa Akhan; teologi Pentakostal*

PENDAHULUAN

Manusia dalam sejarah panjang peradabannya diwarnai banyak kisah tentang berbagai penaklukan entah oleh satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya, kerajaan saling menaklukan, bahkan perang antar negara. Melihat fakta ini, gambaran Thomas Hobbes tentang manusia yaitu *homo homini lupus* dalam artian sederhananya bahwa manusia adalah serigala bagi sesamanya sepertinya bisa diterima.¹ Karena manusia kadang demi memuaskan nafsu serakah maupun egonya, tega menghilangkan prikemaniaannya. Seumpama dengan memperdaya sesamanya sedemikian rupa, meminjam istilah Paulo Fiere bahkan dengan cara-cara yang sadis dan amoral hanya demi mengeruk keuntungan sebanyak mungkin.² Di dunia modern seperti saat ini pun, masih saja ada serangan oleh satu pihak ke pihak lainnya. Contohnya Serangan ISIS yang berusaha menaklukan sebanyak mungkin negara secara khusus yang ada di Timur Tengah dengan ideologi yang mereka yakini. Ada juga invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina dengan alasan memberikan peringatan pada NATO untuk tetap pada kesepakatan yang sudah disepakati sebelumnya, sehingga tidak memperluas pengaruhnya di zona netral. Jika merujuk pada pemahaman Marianna Patrona, sebetulnya Rusia ingin memberikan pelajaran keras baik kepada Ukraina maupun negara-negara lainnya agar tetap pada posisi politik sebelumnya.³

Narasi Dosa Akhan merupakan sebuah kisah di Perjanjian Lama yang berhubungan langsung pada peristiwa penaklukan tembok Yerikho oleh Yosua dan umat pilihan waktu itu, ketika Allah membawa umat Israel ke luar dari kerja rodi di Mesir untuk memasuki tanah Kanaan. Jika sedikit mundur ke belakang, jauh sebelum peristiwa ini terjadi, Allah sejatinya sudah berjanji pada Abraham bahwa

¹ Alicia Steinmetz, "Hobbes and the Politics of Translation," *Political Theory* 49, no. 1 (February 1, 2021): 83–108, accessed September 19, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0090591720903393>.

² Paulo Freire, *PENDIDIKAN KAUM TERTINDAS* (Yogyakarta: Narasi, 2021), 38.

³ Marianna Patrona, "Snapshots from an Information War: Propaganda, Intertextuality, and Audience Design in the Russia–Ukraine Conflict," *Violence: An International Journal* 3, no. 2 (March 16, 2023): 253–280, accessed September 19, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/26330024231162636>.

suatu hari kelak, Allah akan memberikan tanah Kanaan kepada anak cucunya.⁴ Menilik hal ini dari perspektif geografi maka Yerikho pun termasuk salah satu tempat yang mestinya diberikan oleh Allah pada bangsa Israel berdasarkan ikat janjiNya dengan Abraham. Singkatnya, Yerikho kemudian ditaklukan oleh Yosua. Namun, sebelum menaklukan Yerikho, Allah memberikan perintah pada Yosua untuk memusnahkan segala yang hidup dan barang rampasan haruslah dikhususkan bagi Allah. Sayangnya, karena tergiur oleh nilai yang bisa dikapitalisasi dari barang rampasan itu, Akhan akhirnya menyisihkan bagi dirinya dan menyembunyikan dengan sangat rapi beberapa barang rampasan.⁵ Padahal, tindakan tersebut sejatinya tidak boleh Akhan lakukan karena melanggar titah Allah. Pelanggaran ini kemudian selain berdampak buruk pada bangsa Israel yang gagal menyerang kota Ai, kota yang seharusnya sangat mudah untuk ditaklukan waktu itu oleh pasukan Israel di bawah pimpinan Yosua. Bagi Akhan, tindakannya ini berdampak fatal yaitu hukuman Allah yang mendatangkan kematian baginya dan anak-anaknya.

Bagi kaum Pentakostal, Alkitab merupakan otoritas terpenting di mana orang percaya meletakkan keyakinan iman maupun prinsip hidupnya.⁶ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siahaan bahwa kaum Pentakostal merupakan kaum yang tertanam kuat dalam Alkitab. Seperti kata Adam White bahwa Alkitab haruslah menjadi yang pertama dan terutama bagi orang percaya dalam artian baik dalam kaitan berelasi dengan Allah maupun ketika menjalani kehidupan sosial. Sepemahaman dengan ini, French Arrington pun memandang bahwa kaum Pentakostal adalah orang percaya yang berusaha mengidentifikasi kehidupan spritual maupun keseharian mereka dengan Alkitab. Kisah Akhan yang menyembunyikan barang yang dikuduskan bagi Allah ini, bagi kaum Pentakostal merupakan sebuah kisah yang sarat makna dan berisikan berbagai nilai penting baik dalam kaitan dengan hidup yang menyenangkan Allah maupun dalam kehidupan berkomunitas. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang dosa seumpama penelitian Pardomuan Marbun yang menelisik konsep

⁴ Christopher Alexander, Duma F Pakpahan, and Yohanes R Suprandono, "Panggilan Allah Kepada Abraham: Konsep Anugerah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (January 31, 2022): 2654–931, accessed September 19, 2023, <https://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/117>.

⁵ Mark McEntire, "Cozbi, Achan, and Jezebel: Executions in the Hebrew Bible and Modern Lynching," *Review & Expositor* 118, no. 1 (June 10, 2021): 21–31, accessed September 19, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/00346373211002446>.

⁶ Kosma Manurung, "Peran Ayah Dalam Mengajarkan Anak Mencintai Firman Tuhan," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (July 3, 2022): 81–92, accessed September 19, 2023, <http://ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/37>.

dosa dalam perspektif Perjanjian lama⁷, atau penelitian Natanael Wasiyona yang membingkai dosa dalam kaitan dengan Teologi Paulus⁸, juga penelitian Hendrik Sanda yang menilik dosa dalam kaitan dengan penderitaan maupun pekerjaan Allah.⁹ Ada juga penelitian yang sedikit bersinggungan dengan dosa Akhan seumpama penelitian yang dilakukan oleh Maria Handayani yang memusatkan penelitiannya terkait korupsi dan mengambil perbandingan dunia Timur Jauh¹⁰, juga penelitian Julian Rouw yang meneliti konsep pemilihan Allah¹¹, maupun penelitian Manurung yang memfokuskan pada hakikat uang dari bingkai kaum Pentaksotal-Karismatik.¹² Jika ditelaah dengan cermat dari berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka sejatinya masih belum ada dari penelitian itu yang secara masif memfokuskan sorotannya pada narasi dosa Akhan apalagi meneliskannya dari potret kaum Pentakostal. Sedangkan artikel ini berupaya membaca narasi dosa Akhan dari potret kaum Pentakostal.

METODE

Sejatinya dalam ranah jurnal akademik, metode penelitian mutlak dibutuhkan baik untuk kepentingan legalitas dari penelitian tersebut, kemudahan dalam melakukannya, ataupun dalam kaitan dengan memudahkan rekan sejawat dalam mengoreksi penelitian itu.¹³ Peneliti dalam Artikel ini berupaya menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan tafsir naratif serta kajian literatur. Tafsir naratif peneliti pakai guna menarasikan penaklukan kota Yerikho yang terkait langsung dengan kisah dosa Akhan ini, di mana waktu

⁷ Pardomuan Marbun, "Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (May 7, 2020): 1–16, accessed September 19, 2023, <https://ojs.sttibc.ac.id/index.php/ibc/article/view/9>.

⁸ Natanael Wasiyona, "Memahami Teologi Paulus Tentang Dosa," *SOTIRIA (Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani)* 2, no. 2 (2019): 79–87, <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/article/viewFile/12/10>.

⁹ Hendrik Yufengkri Sanda, "Penderitaan, Dosa, Dan Pekerjaan-Pekerjaan Allah: Eksegesis Injil Yohanes 9:2-4," *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 1 (2020): 35–54, <http://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/1>.

¹⁰ Dwi Maria Handayani, "KORUPSI: STUDI PERBANDINGAN BERDASARKAN DUNIA TIMUR TENGAH KUNO DAN PERJANJIAN LAMA," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 1–8.

¹¹ Julian Frank Rouw, "Kajian Konseptual Tentang Pemilihan Allah Dalam Roma 9," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 170, accessed September 19, 2023, <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/ISSN:2548-7868>.

¹² Kosma Manurung, "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365, accessed September 19, 2023, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.

¹³ Kosma Manurung, "MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.

penyerbuan kota itu sejatinya ada pesan Tuhan melalui perantaraan Yosua sebagai wakil Tuhan waktu itu bahwa semua hasil jarahan haruslah dikuduskan bagi Allah. Tafsir naratif juga peneliti gunakan dalam menarasikan Yosua 7 terkait kegagalan penyerbuan yang dilakukan oleh bangsa Israel terhadap kota maupun penduduk Ai padahal sebelumnya mereka dengan sangat mudah menaklukan kota Yerikho, penyebab-penyebab yang menjadi faktor utama dari kegagalan tersebut yang disinyalir karena kejahatan yang Akhan lakukan, serta solusi ilahi Tuhan terkait kejahatan ini. Sedangkan kajian literatur digunakan untuk mewarnai gagasan yang peneliti bangun dalam artikel ini secara khusus dalam menelisik dosa Akhan ini dari potret kaum Pentakostal. Dalam artikel ini, literatur yang digunakan kebanyakannya merujuk pada artikel jurnal yang tentunya terkait langsung maupun yang memiliki irisan dengan topik pembahasan, serta bernilai kebaharuan. Ada juga literatur yang bersumber dari buku yang peneliti gunakan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NARASI PENAKLUKAN YERIKHO

Tindakan ketidaktaatan Akhan pada Allah dengan menyembunyikan barang rampasan yang seharusnya dikhususkan bagi Allah ini, jika dirunut akar permasalahannya tidak terlepas dari kisah penaklukan bangsa Israel atas kota Yerikho dalam kepemimpinan Yosua (Yos. 6). Pada saat penaklukan Yerikho, ada perintah Allah bahwa semua harus dibinasakan serta tidak boleh ada tembok yang tetap berdiri. Dalam bahasa lainnya, selain penduduknya harus dibinasakan maka kota ini harus di bumi hanguskan dan diratakan dengan tanah. Menelisik lebih ke belakang, merujuk pada pemaparan Alkitab sejatinya persentuhan bangsa Israel dengan penduduk Yerikho sudah dimulai ketika bangsa Israel berkemah di seberang sungai Yordan (Bil. 22:1). Ini juga bisa dipahami bahkan sebelum umat pilihan menyeberangi sungai Yordan dalam artian mulai memasuki tanah perjanjian, sudah ada berbagai informasi yang berkelindan yang paling tidak sedikit banyak bisa menggambarkan seperti apa sejatinya kota Yerikho ini.¹⁴ Maka dari itu untuk memastikan berita terkait kota ini, Yosua kemudian mengutus dua pengintai yang diberikan tugas secara khusus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait kota dan penduduknya serta berbagai hal yang diperlukan untuk mempermudah penaklukan (Yos. 2). Singkatnya kedua orang pengintai itupun melaksanakan tugas intelegen mereka, sayangnya informasi terkait pengintaian ini kemudian bocor dan sampai ke telinga raja Yerikho. Raja pun memerintahkan para prajuritnya untuk menangkap kedua pengintai itu. Untungnya, kedua pengintai

¹⁴ Stephen Germany, "The Hexateuch Hypothesis: A History of Research and Current Approaches," *Currents in Biblical Research* 16, no. 2 (January 30, 2018): 131–156, accessed September 19, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1476993X17737067>.

akhirnya diselamatkan oleh seorang perempuan bernama Rahab yang bukan sekedar menyelamatkan mereka, melainkan merujuk pada alur pemahaman Katie Edwards dan temannya, Rahab memanfaatkan hal ini dengan mengkondisikan kedua pengintai mengambil kesempatan untuk bersumpah tidak membinasakannya dan semua orang yang ada dirumahnya ketika hari penaklukan terjadi.¹⁵

Invasi yang dilakukan oleh bangsa Israel bukanlah tindakan penaklukan biasa, seperti kebanyakan yang terjadi seumpama penaklukan oleh satu kerajaan terhadap kerajaan lainnya. Invasi atau penyerangan yang dilakukan oleh Yosua terhadap kota Yerikho, jika merujuk pada data Alkitab maka hal ini berdasarkan pada janji Allah tepatnya janji yang sudah Allah buat pada Abraham untuk memberikan tanah Kanaan pada keturunan Abraham (Kej. 13: 14-18). Ini artinya ratusan tahun sebelumnya, Allah sudah menetapkan untuk memberikan tanah Kanaan kepada umat pilihan sebagai milik kepunyaan mereka, jika dibahasakan dalam bahasa hukum masa kini maka hak atas kepemilikan tanah tersebut adalah milik umat pilihan Allah jika merujuk pada janji Allah kepada Abraham tentunya.¹⁶ Atas instruksi Allah, Yosua kemudian memimpin pasukannya untuk mengelilingi kota itu selama tujuh hari yang pada hari ketujuh akhirnya tembok itupun runtuh. Pasukan Israel di bawah pimpinan Yosua dengan mudah menyerbu dan menaklukan kota itu yang sejatinya menurut informasi yang didapat dari Rahab, penduduk kota itu sendiri sudah ketakutan dan nyalinya ciut untuk berhadapan dengan pasukan Israel yang mana Allah yang menyertai mereka sanggup membelah laut. Menilik alur pemahaman Brendon Benz, tentunya informasi penyertaan Allah terhadap bangsa Israel ini disinyalir menciutkan semangat juang pasukan tempur Yerikho waktu itu.¹⁷ Kota Yerikho pun dengan sangat mudah ditaklukan oleh bangsa pilihan. Penaklukan kota Yerikho dinilai Lasor dan rekan sebagai sebuah tindakan yang diperintahkan oleh Allah, Allah tidak ingin umat pilihanNya terkotori oleh berbagai tingkah laku bejad dan keji bangsa Kanaan waktu itu yang bahkan tega mempersembahkan manusia, tentunya hal ini bisa merusak moral, iman, maupun perilaku keseharian hidup umat pilihan.¹⁸ Atas instruksi Yosua kemudian semua penduduk kota dibinasakan dan semua ternak serta barang rampasan haruslah dikhususkan bagi Allah. Sayangnya, ada satu orang

¹⁵ Katie Edwards and Johanna Stiebert, "Gender in Biblical Studies: A Brief Overview," *Dead Sea Discoveries* 26, no. 3 (2019): 280–294, <https://www.jstor.org/stable/26852248>.

¹⁶ Kris Sonek, "The Abraham Narratives in Genesis 12–25," *Currents in Biblical Research* 17, no. 2 (February 4, 2019): 158–183, accessed September 19, 2023, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1476993X18809846>.

¹⁷ Brendon C. Benz, "The Destruction of Hazor: Israelite History and the Construction of History in Israel," *Journal for the Study of the Old Testament* 44, no. 2 (December 4, 2019): 262–278, accessed September 19, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0309089217702886>.

¹⁸ W.S. LASOR, D.A. HUBBARD, and F.W. BUSH, *PENGANTAR PERJANJIAN LAMA 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 291–293.

bernama Akhan yang hatinya ternodai oleh gemilau harta rampasan sehingga dia dengan lancang memberontak pada instruksi ilahi Allah, mengambil barang rampasan itu untuk kepentingan dan kesenangannya pribadi, hal ini tentu saja sangat jahat di mata Allah.¹⁹

TAFSIR NARATIF DOSA AKHAN DALAM YOSUA 7

Perikop ini dimulai dengan sebuah narasi bahwa ada indikasi kuat di mana orang Israel mulai berubah setia karena dengan begitu berani mengambil barang yang sejatinya dikhususkan hanya bagi Allah (Yos. 7:1). Namun, jika dikaji dengan cermat, ada sesuatu yang sepertinya kurang pas dalam pengistilahan karena yang melakukan tindakan berubah setia itu hanyalah Akhan tetapi yang dianggap bersalah justru bangsa Israel. Hal yang menariknya, hanya karena tindakan satu orang maka seolah-olah dalam awal perikop ini, Allah melihat bahwa yang berdosa justru malah seluruh umat. Wismohadi Wahono menjelaskan menilik konteks waktu itu, invasi yang dilakukan oleh bangsa Israel bisa dimaknai sebagai invasi yang bersifat ilahi dalam artian yang menjadi tampuk pemimpin tertinggi dalam penaklukan itu adalah Allah Israel, ini juga berarti setiap rampasan berupa harta benda dari kaum yang ditaklukan juga merupakan milik Allah.²⁰ Oleh karenanya, tindakan yang dilakukan oleh Akhan tentunya secara langsung berdampak pada merongrong otoritas kepemimpinan serta merampas kepemilikan Allah. Apalagi jika menilik sudut pandang sosial budaya setempat zaman itu, dipahami oleh Harari sebagai kebiasaan yang sudah terbangun berupa memberikan penghormatan kepada ilah mereka dengan mengkhhususkan berbagai hasil terbaik dari rampasan.²¹ Bisa dibilang tindakan Akhan ini merupakan tindakan pemberontakan yang dengan kesadaran penuh, dilakukan untuk mengabaikan bahkan melawan titah Allah Israel. Allah kemudian merespon dengan serius terhadap tindakan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Akhan ini.

Dikisahkan ketika Yosua mengutus pasukan ke Ai yang letaknya tidak begitu jauh, beberapa orang memberikan saran yang kemudian diikuti oleh Yosua yaitu jangan mengirim semua orang ke Ai, selain kotanya kecil juga terlihat sangat mudah ditaklukan, jadi kirim saja pasukan secukupnya. Maka Yosua pun mengirim tiga ribu pasukan perang menyerbu Ai, amat disayangkan bukan kemenangan yang didapat malah justru rasa malulah yang kemudian didapatkan pasukan Israel. Karena pada waktu penyerangan, terbunuh sekitar tiga puluh delapan prajurit perang dan membuat yang lainnya melarikan diri dari medan pertempuran.

¹⁹ Handayani, "KORUPSI: STUDI PERBANDINGAN BERDASARKAN DUNIA TIMUR TENGAH KUNO DAN PERJANJIAN LAMA", 1.

²⁰ S. Wismoady Wahono, *DI SINI KUTEMUKAN* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 126.

²¹ Yuval Noah Harari, "Military Memoirs: A Historical Overview of the Genre from the Middle Ages to the Late Modern Era," *War in History* 14, no. 3 (August 17, 2016): 289–309, accessed September 19, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0968344507078375>.

Padahal, jika mengkonversi dengan pertemburan sebelumnya yaitu penaklukan kota Yerikho di mana salah satu kota terhebat dengan kekuatan pasukan perangnya saja dengan sangat mudah ditaklukan. Namun, kota sekecil Ai justru membuat pasukan yang sama yang menaklukan Yerikho harus lari dari medan perang. Hari itu, pasukan Israel yang maju menyerbu kota Ai tentunya merasa sangat dipermalukan. Ditambah lagi jika sedikit memindahkan sorotan ke dalam keilmuan psikologi, ada rasa malu yang mendalam serta keyakinan akan kekuatan yang memudar dari para pasukan yang akhirnya lari terbirit-birit dari medan perang serta dikalahkan.²² Pasukan yang malu dan ketakutan itu pun dengan berat hati akhirnya mendatangi Yosua dan menceritakan dengan runut berbagai peristiwa yang terjadi di medan perang beserta segenap kegagalan mereka.

Kegagalan penyerbuan ini juga meresahkan hati Yosua, tentunya ini merupakan sesuatu yang bukan sekedar kegagalan biasa namun dalam konteks Yosua sebagai pemimpin, jika mengikuti alur pemahaman Nili Wazana maka kegagalan ini menimbulkan kekuatiran tersendiri bagi Yosua karena bisa saja digunakan oleh orang-orang yang selama ini meragukan kepemimpinannya untuk bersuara dan mempengaruhi yang lainnya.²³ Syukurnya respon cepat Allah terhadap perkara ini, berdampak signifikan terhadap kembalinya otoritas kepemimpinan maupun kepercayaan diri Yosua.²⁴ Allah pun kemudian menyuruh Yosua bukan sekedar mencari kambing hitam atau mencari seseorang untuk disalahkan demi membenaran diri, tetapi Allah justru menunjukan faktor utama bahkan satu-satunya faktor penyebab kegagalan penyerbuan terhadap Ai yaitu adanya ketidaksetiaan pada perintah Allah yang dilakukan oleh Akhan (Yos 7:20-21). Alkitab menarasikan bahwa sebagai seorang pemimpin Yosua bertindak dengan sangat bijaksana setelah setiap suku dan kaum maju akhirnya Akhan tidak bisa menghindarkan diri lagi dari kesalahannya. Yosua sepertinya menggunakan pendekatan *presumption of innocence* yang menempatkan terdakwa dalam posisi tidak bersalah sebelum pembuktian pengadilan menyatakan bahwa dia bersalah.²⁵ Kepastian perkara tersebut pun di dapat, melalui pengakuan Akhan yang mengakui bahwa dia mengambil beberapa barang dan menyembunyikannya karena tergoda kegemerlapan barang rampasan itu, serta mengatakan di mana dia menyembunyikannya. Tepat seperti kata Akhan, ketika di *crosscheck* barang-

²² John A. Hall, "Taking Megalomanias Seriously," *Thesis Eleven* 139, no. 1 (April 16, 2017): 30–45, accessed September 19, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0725513617700453>.

²³ Nili Wazana, "The Fear Factor: The Motif of Fear in Joshua 1–12 in the Light of ANE Sources," *Die Welt Des Orients* 51, no. 1 (2021): 100–115, <https://www.jstor.org/stable/27095052>.

²⁴ Yupe Usiel et al., "Yosua Sang Pemimpin: Implementasi Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Kehidupan Bergereja Masa Kini," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 93–106, <https://ojs.sttbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/82>.

²⁵ Forest Yu, "Putting the 'Presumption' Back in the 'Presumption of Innocence,'" *The International Journal of Evidence & Proof* 26, no. 4 (September 10, 2022): 342–358, accessed September 19, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/13657127221124361>.

barang itu pun ditemukan. Hal yang menarik di dalam kasus ini, sebagai pemimpin Yosua tidak langsung menjatuhkan hukuman, jika dibaca dengan cermat hukuman Allah melalui Yosua baru dijatuhkan ketika sudah ada paling tidak dua alat bukti yang tak terbantahkan yaitu adanya pengakuan terdakwa, dan adanya barang bukti tindak kejahatan. Akhirnya, hukuman Allah dijatuhkan, Akhan beserta anak-anaknya mendapatkan hukuman yaitu dilempari batu hingga meninggal.

POTRET KAUM PENTAKOSTAL

Kaum Pentakostal melekatkan pemahaman mereka berdasarkan pada apa yang dinyatakan Alkitab. Seperti kata Manurung kaum Pentakostal berupaya menyelaraskan pemahaman iman juga perilaku dalam keseharian hidup sejalan dengan firman Tuhan, serta mempercayai bahwa kemahakuasaan Allah tidak hanya sebatas kebenaran yang pernah terjadi di masa lalu saja, melainkan Allah yang tidak berubah itu masih mampu dan sangat mungkin melakukan kuasa mujizat kebaikanNya bagi orang percaya masa kini.²⁶ Suara yang sama juga dikumandangkan dengan keras oleh French Arrington dalam bukunya terkait Doktrin kaum Pentakostal yang menyatakan bahwa kaum Pentakostal adalah umat berkitab dalam artian yang selalu membaca, merenungkan, dan menjalani hidup berdasarkan yang Alkitab nyatakan.²⁷ Amos Yong juga mencermati di mana kaum Pentakostal merupakan orang percaya yang hobinya berdoa, serta menghabiskan banyak waktu untuk menyelidiki firman Tuhan dan berupaya menghidupinya.²⁸ Terkait keyakinan kaum Pentakostal yang mempercayai bahwa Allah masih sanggup dan mungkin melakukan mujizatnya bagi orang percaya masa kini juga dikumandangkan oleh Scott Adams, dalam kajiannya tentang Kisah Para Rasul serta meyakini benar narasi mujizat dan perbuatan ajaib Tuhan masih bisa terulang.²⁹ Hal ini tentu saja tidaklah terlalu mengherankan, seperti kata Siahaan bahwa kaum Pentakostal memang membangun pemahaman mereka berdasarkan kehidupan jemaat mula-mula yang mana jika didalami terkait kehidupan jemaat

²⁶ Kosma Manurung, "REKONSTRUKSI KARYA PNEUMATOLOGIS DALAM BINGKAI AKTIVISME SOSIAL PENTAKOSTAL DI INDONESIA," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 943–954, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/788>.

²⁷ French L. Arrington, *DOKTRIN KRISTEN PERSPEKTIF PENTAKOSTA* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2020), 5-7.

²⁸ Amos Yong, "Gladness and Sympathetic Joy: Gospel Witness and the Four Noble Truths in Dialogue," *Missiology: An International Review* 48, no. 3 (July 21, 2020): 235–250, accessed September 19, 2023, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0091829620937837>.

²⁹ Scott Lewis Adams, "The Coming of the Spirit and the Laying on of Hands," *Journal of Pentecostal Theology* 29, no. 1 (2020): 113–132, https://brill.com/view/journals/pent/29/1/article-p113_113.xml?rskey=KzatCE&result=25.

mula-mula ini, begitu banyak perkara yang bersifat supranatural yang Allah nyatakan dalam komunitas mereka.³⁰

Bagi kaum Pentakostal, narasi dosa Akhan dipotret sebagai sebuah sikap dari Allah yang tidak berkompromi pada dosa.³¹ Akhan yang waktu itu mengikuti keinginan matanya karena begitu tertarik dengan jubah indah buatan Sinear, barang kali jika disejajarkan dalam konteks masa kini bisa dibilang sebagai produk terbaik dari perancang terhebat dan dibuat hanya satu saja setiap modelnya. Jubah itu begitu menarik perhatian Akhan, bisa jadi Akhan pun berimajinasi melihat dirinya menjadi pusat perhatian komunitas tempat dia berada ketika mengenakan jubah maha indah produk luar negeri dari perancang ternama itu. Ditambah lagi dua ratus syikal perak dan sebatang emas, menjadi pelengkap yang mempertebal isi kantongnya. Semua gambaran ini akhirnya melemahkan bahkan memudahkan ingatan Akhan bahwa Allah tidak pernah berkompromi dengan dosa. Allah seperti pemahaman Marius Nel merupakan Allah yang tidak pernah berkompromi pada apapun bentuk dosa, sederhananya setiap perbuatan jahat yang menentang perkataan Allah harus mendapatkan hukuman.³² Ketidakkompromian Allah pada dosa ini juga disoroti dengan tajam oleh Tania Haris yang dengan lantang mengatakan bahwa dosa selalu merupakan kebalikan dari Allah yang kudus.³³ Maka dari itu Lyle Story menasihati setiap orang percaya untuk semakin belajar mengenal dan memahami Allah melalui Alkitab agar bertindak lebih bijaksana dan tidak mudah tergelincir pada tindakan dosa yang akhirnya mendatangkan kecaman bahkan penghukuman Allah.³⁴

Jangan memandang remeh adalah potret lainnya dari kaum Pentakostal terkait narasi dosa Akhan. Sejatinya tidak ada seorang pun yang mau diremehkan, apalagi menikmati atau berbahagia ketika diremehkan oleh orang lain, karena diremehkan bukan sekedar mendatangkan rasa malu atau melukai perasaan

³⁰ Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (January 29, 2018): 23, accessed September 19, 2023, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.

³¹ Daniela C Augustine et al., "... Love in Action Is a Harsh and Dreadful Thing Compared to Love in Dreams": Response to the Panel Discussion of The Spirit and the Common Good: Shared Flourishing in the Image of God," *Journal of Pentecostal Theology* 30, no. 1 (May 5, 2021): 61–69, accessed September 19, 2023, https://brill.com/view/journals/pent/30/1/article-p61_61.xml.

³² Marius Nel, "Pentecostal Engagement with the Concept of Salvation Employed by African Neopentecostalism," *Journal of Pentecostal Theology* 30, no. 2 (August 17, 2021): 282–300, accessed September 19, 2023, https://brill.com/view/journals/pent/30/2/article-p282_282.xml.

³³ Tania M. Harris, "Hearing God's Voice: The Theology of Extra-Biblical Revelatory Experiences among Australian Pentecostals," *Journal of Pentecostal Theology* 30, no. 2 (August 17, 2021): 242–262, accessed September 19, 2023, https://brill.com/view/journals/pent/30/2/article-p242_242.xml.

³⁴ J. Lyle Story, "Christian Affections in Romans 8," *Journal of Pentecostal Theology* 30, no. 2 (August 17, 2021): 201–220, accessed September 19, 2023, https://brill.com/view/journals/pent/30/2/article-p201_201.xml.

seseorang saja, kadang dampak luka itu masuk amat dalam yang tak jarang menimbulkan dampak permanen pada kejiwaan seseorang.³⁵ Dalam konteks masa kini pun tak jarang karena dampak dully banyak anak akhirnya trauma untuk bersekolah. Contoh lain ada banyak kasus pembunuhan jika dirunut akar permasalahannya hingga pelaku melakukan kejahatan itu, karena merasa sangat direndahkan dan terhina oleh korban. Tindakan Akhan mengambil barang rampasan itu merupakan tindakan yang meremehkan Allah. Semua pasukan yang menyerang Yerikho pasti sudah mendengar firman Allah yang diucapkan oleh Yosua bahwa semua hasil jarahan adalah milik Allah dan tidak seorang pun boleh menambil hasil jarahan untuk kepentingannya. Namun, Akhan justru meremehkan perintah kudus Allah ini dan mengambil beberapa barang untuk dirinya, Akhan tidak melihat bahwa perkataan Allah yang disampaikan oleh Yosua itu sebagai sesuatu peraturan yang mengikat dalam artian yang harus diikuti dengan sekuat tenaga. Jika menilik konteks sosial religius dalam komunitas Israel waktu itu, Akhan tidak menganggap perintah Allah untuk mengkhususkan semua hasil jarahan ini sebagai satu-satunya aturan hukum yang berlaku waktu penyerbuan bagi semua orang.³⁶ Dengan lain kata, Akhan mencoba bermain-main atau lebih tepatnya meremehkan aturan Allah ini. Perbuatan Akhan ini jelas menentang langsung Allah dan ketetapanNya, serta Allah sangat murka akan hal ini. Pelajaran pentingnya yang bisa dimaknai oleh orang percaya masa kini yaitu jangan pernah meremehkan setiap ketentuan yang dibuat oleh Allah karena seperti kata Manurung, meremehkan aturan Allah berarti meremehkan Allah dan setiap tindakan yang meremehkan Allah, akan mendatangkan hukuman Allah.³⁷

Menelisik secara mendalam perbuatan manusia sejatinya setiap perbuatan memiliki konsekuensi.³⁸ Ini juga bisa dimaknai bahwa perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidaklah berdiri sendiri karena kadang yang sepertinya perbuatan hanya bersifat pribadi pun, dampaknya bisa berdampak secara kolektif. Arrington menilai bahwa tidak ada wilayah hidup manusia yang tidak tersentuh oleh dosa, yang sepertinya bersifat individu pun dalam berbagai kondisi bisa terlihat sebagai

³⁵ Isaiah C. Padgett, "Empowered for Liberation?: Pneumatology as an Avenue for Dialogue Between Pentecostalism and Liberation Theology," *Journal of Pentecostal Theology* 31, no. 2 (August 2, 2022): 261–278, accessed May 12, 2023, https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p261_007.xml.

³⁶ Randy J. Hedlun, "Rethinking Luke's Purpose: The Effect of First-Century Social Conflict *," *Journal of Pentecostal Theology* 22, no. 2 (January 1, 2013): 226–256, accessed September 19, 2023, https://brill.com/view/journals/pent/22/2/article-p226_10.xml.

³⁷ Kosma Manurung, "Membingkai Kisah Syafaat Abraham Dari Perspektif Spritualitas Pentakostal," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 3, no. 1 (2023): 57–68, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/117>.

³⁸ Harls Evan R. Siahaan, "Memaknai Pentakostalisme Dalam Maksud Politis Lukas: Analisis Kisah Para Rasul 1:6-8," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (November 30, 2018): 37, accessed September 19, 2023, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0040563986>.

dosa yang bersifat universal, bahkan adakalanya dosa yang dilakukan seseorang berdampak pula secara kolektif.³⁹ Akhan yang waktu itu berpikir karena tidak ada satu manusia pun yang melihat apa yang dilakukannya yaitu menyembunyikan jubah buatan Sinear, beberapa syikal perak dan satu batang emas barangkali tidak akan pernah menyangka akibat tindakannya itu berdampak kolektif. Perbuatan Akhan yang mengambil barang jarahan penaklukan Yerikho ini kemudian membuat terbunuhnya tiga puluh enam pasukan Israel yang menyerang Ai, yang jika menilik perspektif militer masa kini menyebabkan para prajurit pemberani Israel kalah perang serta meninggalkan medan pertempuran dan dikejar-kejar musuh (Yos. 7: 4-6). Secara psikologis pun, hal ini menimbulkan perasaan ketakutan yang membekas dipemikiran para prajurit. Selain itu, dampak tindakan Akhan ini juga menyebabkan kematian pada anak-anak serta harta bendanya yang ikut dimusnahkan. Gambaran ini memperlihatkan bahwa Akhan gagal menjadikan dirinya saluran berkat bagi keluarga, komunitas, bahkan umat pilihan waktu itu. Maka dari itu, Naomi Haynes mewakili suara akademisi Pentakosta menyuarakan agar setiap orang bertindak bijaksana dan memikirkan dengan baik dampak tindakannya, paling tidak tindakan itu seharusnya membangun baik bagi diri pribadi, keluarga, bahkan komunitas yang lebih besar.⁴⁰

Pentingnya selalu mengkoneksikan diri pada janji Allah adalah potret lainnya dari kaum Pentakosta terkait narasi dosa Akhan. Peter Althouse menanggapi bahwa sejak awal kaum Pentakosta sudah mempelajari pentingnya orang percaya membaca dan memahami firman Allah yang Alkitab catat, serta berupaya untuk selalu tersambung dengan firman dalam keseharian tindakan karena jika tidak terkoneksi dengan Allah maka kehidupan seseorang berkecenderungan melukai Allah juga sesama.⁴¹ Kegagalan Akhan terus terkoneksi pada janji Allah dalam hal ini perkataan Allah melalui Yosua untuk mengkhususkan rampasan perang, serta mengambilnya untuk kesenangan dan tujuan pribadinya membuktikan bahwa sejatinya Akhan gagal mengkoneksikan diri pada janji Allah. Seandainya Akhan terus terkoneksi dengan janji Allah dan memperlakukan setiap perkataan Allah dengan hormat maka pencurian yang dianggap sebagai tindakan jahat di mata Allah tersebut tidak akan terjadi. Dari kisah ini, ada pelajaran penting bagi orang percaya

³⁹ Arrington, *DOKTRIN KRISTEN PERSPEKTIF PENTAKOSTA*, 253-255.

⁴⁰ Naomi Haynes, "Pentecostalism and the Morality of Money: Prosperity, Inequality, and Religious Sociality on the Zambian Copperbelt," *Journal of the Royal Anthropological Institute* 18, no. 1 (March 1, 2012): 123-139, accessed September 19, 2023, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1467-9655.2011.01734.x>.

⁴¹ Peter Althouse, "The Ideology of Power in Early American Pentecostalism," *Journal of Pentecostal Theology* 13, no. 1 (2004): 97-115, https://brill.com/view/journals/pent/13/1/article-p97_6.xml?rskey=KGib6H&result=21.

masa kini yaitu pentingnya untuk terus berusaha menghidupi perkataan Tuhan.⁴² Makanya, Siahan berdasarkan paparan hasil penelitiannya menyuarakan pada kaum Pentakostal untuk terus tertanam kuat dalam firman Allah yang sudah menjadi karakteristik dari kaum Pentakostal.⁴³ Hal yang sefrekuensi pun disuarakan oleh Zaluchu, merujuk pada penelitiannya tentang kehidupan jemaat mula-mula yang juga melihat bahwa karakteristik tertanam kuat pada firman sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari komunitas ini yang juga seharusnya menjadi *role model* bagi orang percaya masa kini.⁴⁴

KESIMPULAN

Alkitab menarasikan bahwa semenjak kejatuhan Adam, dosa memiliki akses terhadap kehidupan manusia. Seiring silih bergantinya generasi, dosa dan pengaruhnya buruknya semakin kuat mencengkeram kehidupan manusia. Dosa yang Akhan lakukan dengan menyembunyikan hasil jarahan yang sejatinya dikhususkan untuk Tuhan ini, semakin menguatkan bahwa dosa selalu berpengaruh buruk dalam hidup manusia. Di mana kejahatan Akhan ini bukan sekedar berdampak pada dirinya secara pribadi, atau keluarganya saja melainkan juga menyebabkan tewasnya tiga puluh enam prajurit Israel yang tidak bersalah. Merujuk pada hasil pembahasan terkait narasi dosa Akhan ini dipotret oleh kaum Pentakostal sebagai sikap Allah yang tidak pernah kompromi dengan dosa. Ini artinya untuk setiap dosa apalagi itu memberontak secara langsung pada firman dan otoritasNya, Allah pasti berurusan dengan dosa dan pelakunya. Kaum Pentakostal juga memotret kisah ini sebagai sebuah sikap untuk tidak meremehkan perintah Allah. Setiap perkataan ataupun janji Allah harusnya dihargai, dihormati, serta menguasai hati dan hidup orang percaya. Selain itu, narasi dosa Akhan ini dipotret oleh kaum Pentakostal sebagai peringatan bagi orang percaya bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, untuk itu sebelum bertindak haruslah dipertimbangkan dengan bijaksana. Serta mengkoneksikan diri pada janji Allah merupakan potret lainnya yang dari kaum Pentakostal terkait narasi dosa Akhan ini, karena ketika orang percaya selalu terkoneksi dengan Allah maka dia tidak akan mudah terjerumus pada perbuatan dosa yang mendatangkan hukuman Allah.

⁴² Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (September 11, 2020): 12–24, accessed September 19, 2023, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/51>.

⁴³ Harls Evan R. Siahaan, "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 12, accessed September 19, 2023, doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.132>.

⁴⁴ Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72, accessed September 19, 2023, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.

KEPUSTAKAAN

- Adams, Scott Lewis. "The Coming of the Spirit and the Laying on of Hands." *Journal of Pentecostal Theology* 29, no. 1 (2020): 113–132. https://brill.com/view/journals/pent/29/1/article-p113_113.xml?rskey=KzatCE&result=25.
- Alexander, Christopher, Duma F Pakpahan, and Yohanes R Suprandono. "Panggilan Allah Kepada Abraham: Konsep Anugerah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (January 31, 2022): 2654–931. Accessed September 19, 2023. <https://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/117>.
- Althouse, Peter. "The Ideology of Power in Early American Pentecostalism." *Journal of Pentecostal Theology* 13, no. 1 (2004): 97–115. https://brill.com/view/journals/pent/13/1/article-p97_6.xml?rskey=KGib6H&result=21.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (September 11, 2020): 12–24. Accessed September 19, 2023. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/51>.
- Arrington, French L. *DOKTRIN KRISTEN PERSPEKTIF PENTAKOSTA*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2020.
- Augustine, Daniela C, D Macchia, Chris E W Green, and Joseph M Lear. "... Love in Action Is a Harsh and Dreadful Thing Compared to Love in Dreams': Response to the Panel Discussion of The Spirit and the Common Good: Shared Flourishing in the Image of God." *Journal of Pentecostal Theology* 30, no. 1 (May 5, 2021): 61–69. Accessed September 19, 2023. https://brill.com/view/journals/pent/30/1/article-p61_61.xml.
- Benz, Brendon C. "The Destruction of Hazor: Israelite History and the Construction of History in Israel." *Journal for the Study of the Old Testament* 44, no. 2 (December 4, 2019): 262–278. Accessed September 19, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0309089217702886>.
- Edwards, Katie, and Johanna Stiebert. "Gender in Biblical Studies: A Brief Overview." *Dead Sea Discoveries* 26, no. 3 (2019): 280–294. <https://www.jstor.org/stable/26852248>.
- Freire, Paulo. *PENDIDIKAN KAUM TERTINDAS*. Yogyakarta: Narasi, 2021.
- Germany, Stephen. "The Hexateuch Hypothesis: A History of Research and Current Approaches." *Currents in Biblical Research* 16, no. 2 (January 30, 2018): 131–156. Accessed September 19, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1476993X17737067>.
- Hall, John A. "Taking Megalomanias Seriously." *Thesis Eleven* 139, no. 1 (April 16, 2017): 30–45. Accessed June 2, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0725513617700453>.

- Handayani, Dwi Maria. "KORUPSI: STUDI PERBANDINGAN BERDASARKAN DUNIA TIMUR TENGAH KUNO DAN PERJANJIAN LAMA." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 1–8.
- Harari, Yuval Noah. "Military Memoirs: A Historical Overview of the Genre from the Middle Ages to the Late Modern Era." *War in History* 14, no. 3 (August 17, 2016): 289–309. Accessed September 19, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0968344507078375>.
- Harris, Tania M. "Hearing God's Voice: The Theology of Extra-Biblical Revelatory Experiences among Australian Pentecostals." *Journal of Pentecostal Theology* 30, no. 2 (August 17, 2021): 242–262. Accessed September 19, 2023. https://brill.com/view/journals/pent/30/2/article-p242_242.xml.
- Haynes, Naomi. "Pentecostalism and the Morality of Money: Prosperity, Inequality, and Religious Sociality on the Zambian Copperbelt." *Journal of the Royal Anthropological Institute* 18, no. 1 (March 1, 2012): 123–139. Accessed September 19, 2023. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1467-9655.2011.01734.x>.
- Hedlun, Randy J. "Rethinking Luke's Purpose: The Effect of First-Century Social Conflict *." *Journal of Pentecostal Theology* 22, no. 2 (January 1, 2013): 226–256. Accessed September 19, 2023. https://brill.com/view/journals/pent/22/2/article-p226_10.xml.
- LASOR, W.S., D.A. HUBBARD, and F.W. BUSH. *PENGANTAR PERJANJIAN LAMA 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Manurung, Kosma. "Membingkai Kisah Syafaat Abraham Dari Perspektif Spritualitas Pentakostal." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 3, no. 1 (2023): 57–68. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/117>.
- . "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365. Accessed September 19, 2023. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.
- . "MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.
- . "Peran Ayah Dalam Mengajarkan Anak Mencintai Firman Tuhan." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (July 3, 2022): 81–92. Accessed September 19, 2023. <http://ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/37>.
- . "REKONSTRUKSI KARYA PNEUMATOLOGIS DALAM BINGKAI AKTIVISME SOSIAL PENTAKOSTAL DI INDONESIA." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 943–954.

- <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/788>.
- Marbun, Pardomuan. "Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (May 7, 2020): 1–16. Accessed September 19, 2023. <https://ojs.sttibtac.ac.id/index.php/ibc/article/view/9>.
- McEntire, Mark. "Cozbi, Achan, and Jezebel: Executions in the Hebrew Bible and Modern Lynching." *Review & Expositor* 118, no. 1 (June 10, 2021): 21–31. Accessed May 29, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/00346373211002446>.
- Nel, Marius. "Pentecostal Engagement with the Concept of Salvation Employed by African Neopentecostalism." *Journal of Pentecostal Theology* 30, no. 2 (August 17, 2021): 282–300. Accessed September 19, 2023. https://brill.com/view/journals/pent/30/2/article-p282_282.xml.
- Padgett, Isaiah C. "Empowered for Liberation?: Pneumatology as an Avenue for Dialogue Between Pentecostalism and Liberation Theology." *Journal of Pentecostal Theology* 31, no. 2 (August 2, 2022): 261–278. Accessed September 19, 2023. https://brill.com/view/journals/pent/31/2/article-p261_007.xml.
- Patrona, Marianna. "Snapshots from an Information War: Propaganda, Intertextuality, and Audience Design in the Russia–Ukraine Conflict." *Violence: An International Journal* 3, no. 2 (March 16, 2023): 253–280. Accessed September 19, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/26330024231162636>.
- Rouw, Julian Frank. "Kajian Konseptual Tentang Pemilihan Allah Dalam Roma 9." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 170. Accessed September 19, 2023. <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/ISSN:2548-7868>.
- Sanda, Hendrik Yufengkri. "Penderitaan, Dosa, Dan Pekerjaan-Pekerjaan Allah: Eksegesis Injil Yohanes 9:2-4." *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 1 (2020): 35–54. <http://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/1>.
- Siahaan, Harls Evan R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (January 29, 2018): 23. Accessed September 19, 2023. <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.
- . "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 12. Accessed June 17, 2020. doi: <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.132>.
- . "Memaknai Pentakostalisme Dalam Maksud Politis Lukas: Analisis Kisah Para Rasul 1:6-8." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (November 30, 2018): 37. Accessed September 19, 2023. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0040563986>.

- Sonek, Kris. "The Abraham Narratives in Genesis 12–25." *Currents in Biblical Research* 17, no. 2 (February 4, 2019): 158–183. Accessed September 19, 2023. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1476993X18809846>.
- Steinmetz, Alicia. "Hobbes and the Politics of Translation." *Political Theory* 49, no. 1 (February 1, 2021): 83–108. Accessed September 19, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0090591720903393>.
- Story, J. Lyle. "Christian Affections in Romans 8." *Journal of Pentecostal Theology* 30, no. 2 (August 17, 2021): 201–220. Accessed September 19, 2023. https://brill.com/view/journals/pent/30/2/article-p201_201.xml.
- Usiel, Yupe, Solideo Bole, Suarman Lase, Sylvia Natalia, Fransiskus Irwan Widjaja, and Talizaro Tafonao. "Yosua Sang Pemimpin: Implementasi Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Kehidupan Bergereja Masa Kini." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 93–106. <https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/82>.
- Wahono, S. Wismoady. *DI SINI KUTEMUKAN*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Wasiyona, Natanael. "Memahami Teologi Paulus Tentang Dosa." *SOTIRIA (Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani)* 2, no. 2 (2019): 79–87. <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/article/viewFile/12/10>.
- Wazana, Nili. "The Fear Factor: The Motif of Fear in Joshua 1–12 in the Light of ANE Sources." *Die Welt Des Orients* 51, no. 1 (2021): 100–115. <https://www.jstor.org/stable/27095052>.
- Yong, Amos. "Gladness and Sympathetic Joy: Gospel Witness and the Four Noble Truths in Dialogue." *Missiology: An International Review* 48, no. 3 (July 21, 2020): 235–250. Accessed September 19, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0091829620937837>.
- Yu, Forest. "Putting the 'Presumption' Back in the 'Presumption of Innocence.'" *The International Journal of Evidence & Proof* 26, no. 4 (September 10, 2022): 342–358. Accessed September 19, 2023. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/13657127221124361>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42–47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72. Accessed September 19, 2023. <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.